

---

## UPAYA GURU MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBERIAN TUGAS TERSTRUKTUR

Sudirman<sup>1</sup>, Ahsani Abdina<sup>2</sup>, Siti Aisyah<sup>3</sup>, Natasya Amalia Putri<sup>4</sup>, Fatimah Insyirah<sup>5</sup>,  
Meilani Tsaltsa Maulidah Siregar<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Battuta

Email: [sudirmandirman07021971@gmail.com](mailto:sudirmandirman07021971@gmail.com)

---

### ABSTRAK

---

#### KATA KUNCI:

Penugasan terstruktur;  
Kedisiplinan siswa;  
Penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan rendahnya kedisiplinan siswa kelas V dalam mengerjakan tugas. Hal tersebut terlihat dari masih adanya keterlambatan dalam mengumpulkan tugas, pekerjaan yang belum diselesaikan secara lengkap, serta kurangnya tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penerapan penugasan terstruktur. Subjek penelitian terdiri atas 30 siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif dengan memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif sederhana melalui perhitungan persentase untuk melihat peningkatan kedisiplinan pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan siswa setelah diterapkannya penugasan terstruktur. Peningkatan tersebut tampak pada ketepatan waktu pengumpulan tugas, kelengkapan pengerjaan, serta tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas. Indikator keberhasilan penelitian tercapai pada Siklus II dengan persentase kedisiplinan mencapai  $\geq 75\%$ . Dengan demikian, penugasan terstruktur terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas.

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan itu seperti alat utama buat meningkatkan kualitas manusia kita, baik dari segi otaknya, kemampuan praktisnya, sampai bentuk sikap hidupnya. Lewat pendidikan,

anak-anak didik tidak hanya diajarkan agar menguasai ilmu pengetahuan, tapi juga dibimbing biar punya karakter yang bagus dan bisa bertingkah laku sesuai norma-norma yang ada di masyarakat. Ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mengatakan kalau tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi anak-anak biar jadi orang yang taat beragama, punya akhlak mulia, terampil, dan tanggung jawab. Khusus di sekolah dasar, bentuk karakter itu jadi fondasi krusial karena masa ini adalah awal-awal kebiasaan yang bakal menentukan perkembangan mereka nanti. Nilai karakter yang wajib ditanamkan dari bangku SD salah satunya adalah disiplin. Dalam konteks belajar, disiplin itu terlihat dari cara siswa taat dengan aturan sekolah, sadar kalau harus jalankan tugasnya, dan terus-terusan konsisten selesain tugas akademik. Slameto (2015) mengatakan kalau disiplin belajar itu hubungannya sama kemampuan anak buat mengatur diri sendiri supaya bisa ikut proses belajar dengan rapih. Tu'u (2004) juga menggaris bawahi bahwa sikap disiplin ini punya dampak besar buat keberhasilan belajar, karena anak-anak yang sudah biasa tanggung jawab biasanya punya motivasi dan ketekunan yang lebih besar untuk mendapatkan hasil belajar yang terbaik. Implementasi disiplin belajar bisa diamati melalui perilaku siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, termasuk pekerjaan rumah. Pemberian tugas dimaksudkan untuk memperkuat pemahaman materi, menumbuhkan kemandirian, serta membiasakan siswa belajar secara teratur di luar jam sekolah (Djamarah, 2011). Namun, dalam praktiknya masih ditemukan siswa yang belum menunjukkan sikap disiplin, seperti tidak mengerjakan pekerjaan rumah, menunda pengumpulan tugas, atau menyelesaikan tugas tanpa kesungguhan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya perbaikan yang sistematis untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam kegiatan belajar. Hasil pengamatan yang dilakukan ketika berlangsungnya kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di salah satu Sekolah Dasar Swasta menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa kelas V dalam menyelesaikan tugas masih perlu ditingkatkan. Sebagian siswa belum konsisten mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru. Alasan yang muncul beragam, mulai dari lupa mengerjakan, kurang memahami materi pembelajaran, hingga rendahnya dorongan untuk belajar secara mandiri. Situasi tersebut berdampak pada kurang optimalnya capaian belajar serta belum terbentuknya rasa tanggung jawab terhadap kewajiban akademik. Permasalahan ini tidak dapat dibiarkan berlarut-larut dan memerlukan langkah perbaikan yang terencana. Guru sebagai fasilitator pembelajaran

memiliki peran strategis dalam membentuk kebiasaan belajar siswa. Mulyasa (2017) menegaskan bahwa guru bukan sekedar bertugas menyampaikan materi, namun juga membangun karakter dan sikap positif peserta didik melalui strategi pembelajaran dan pengelolaan kelas yang tepat. Strategi yang dapat diterapkan salah satunya adalah pemberian tugas secara terstruktur. Menurut Sanjaya (2016), tugas terstruktur merupakan bentuk penugasan yang disusun secara sistematis, dilengkapi tujuan yang jelas, petunjuk pelaksanaan yang terarah, batas waktu yang tegas, serta disertai pemantauan dan umpan balik dari guru. Penerapan tugas yang dirancang secara terstruktur diharapkan mampu menumbuhkan kebiasaan belajar yang lebih tertib dan bertanggung jawab. Melalui mekanisme penugasan yang jelas dan terkontrol, siswa dapat memahami kewajiban akademiknya serta terdorong untuk mengumpulkan tugas tepat pada waktunya. Dengan demikian, strategi ini berpotensi menjadi alternatif solusi untuk menaikkan disiplin belajar siswa sekolah dasar, khususnya dalam hal penyelesaian tugas yang diberikan guru. Berdasarkan penjelasan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana caranya penerapan tugas terstruktur bisa membuat disiplin belajar siswa kelas V jadi lebih baik. Tujuannya sendiri adalah agar tahu lebih dalam tentang peningkatan disiplin belajar anak-anak lewat penerapan tugas yang terstruktur. Penelitian ini diharapkan bisa banyak memberi manfaat buat guru dalam mengatur proses belajar, dan juga buat siswa agar bisa menciptakan kebiasaan belajar yang lebih disiplin.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk kedalam kategori Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ialah suatu metode penelitian yang dilaksanakan oleh pendidik di dalam kelas yang bertujuan memperbaiki serta menaikkan kualitas proses pembelajaran sekaligus menjadi jalan keluar permasalahan yang muncul selama kegiatan belajar berlangsung. Pemilihan PTK dalam penelitian ini didasarkan pada kesesuaiannya dengan permasalahan yang diteliti, yaitu rendahnya tingkat disiplin siswa dalam menyelesaikan tugas. Melalui pendekatan ini, guru dapat melakukan tindakan secara langsung dan terencana untuk memperbaiki perilaku siswa serta meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Arikunto (2015) menerangkan kalau Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan menggunakan serangkaian tindakan tertentu bersama tujuan

memperbaiki praktik pembelajaran secara sistematis. Pelaksanaannya dikerjakan melalui beberapa siklus yang didalamnya terdapat tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tampilan penelitian yang dipakai ini berporos pada model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Model ini dijalankan dengan dua siklus, yang tiap siklusnya mempunyai empat tahapan utama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penerapan dua siklus dimaksudkan untuk melihat adanya perubahan dan peningkatan disiplin siswa dalam mengerjakan tugas melalui penerapan penugasan terstruktur secara bertahap. Pada penelitian ini, peneliti bersikap sebagai pelaksana tindakan yang secara langsung merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran. Pemilihan dua siklus dipertimbangkan cukup untuk mengamati perkembangan serta perbaikan kedisiplinan siswa untuk mengerjakan tugas yang sudah diberikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Kondisi Awal**

Hasil pengamatan pertama sebelum tindakan diberikan, tingkat kedisiplinan siswa ketika menyelesaikan tugas masih tergolong rendah. Sejumlah siswa belum memperlihatkan tanggung jawab yang optimal terhadap tugas yang diberikan. Hal tersebut tampak dari masih adanya keterlambatan pengumpulan tugas, belum menyelesaikan tugas secara lengkap, serta kurang menunjukkan kesungguhan dalam pengerjaannya. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya perbaikan melalui tindakan yang terencana. Oleh karena itu, peneliti menerapkan penugasan terstruktur sebagai strategi agar menaikkan kedisiplinan siswa untuk menyelesaikan pekerjaannya.

### **B. Hasil Penelitian Siklus I**

#### **1. Perencanaan**

Dalam tahap perencanaan Siklus I, peneliti terlebih dahulu menyusun perangkat pembelajaran yang memuat penerapan penugasan terstruktur. Bersamaan dengan itu, disiapkan pula instrumen penelitian seperti lembar observasi untuk mengukur tingkat kedisiplinan siswa dan petunjuk penilaian tugas yang dipakai ketika kejadian.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Proses tindakan pada Siklus I dilakukan dengan menerapkan penugasan terstruktur kepada siswa. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, prosedur pengerjaan tugas, serta batas waktu pengumpulan yang harus dipatuhi. Penekanan diberikan pada pentingnya tanggung jawab dan ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas.

## 3. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan di Siklus I terlihat ada perkembangan yang meningkat dibandingkan keadaan pertama kali. Sebagian siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam hal ketepatan waktu dan kelengkapan tugas. Meskipun begitu, masih siswa yang belum konsisten dalam memenuhi batas waktu pengumpulan.

## 4. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi, penerapan penugasan terstruktur pada Siklus I telah memberikan dampak positif, meskipun hasilnya belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya, seperti pemberian motivasi tambahan, penguatan secara verbal, serta pengawasan yang lebih intensif agar siswa lebih konsisten dalam bersikap disiplin.

## C. Hasil Penelitian Siklus II

### 1. Perencanaan

Pada Siklus II, peneliti melakukan penyempurnaan terhadap perencanaan sebelumnya. Perbaikan dilakukan dengan memperjelas instruksi tugas, memberikan contoh pengerjaan, serta menambahkan strategi motivasi untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin.

### 2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pada Siklus II tetap berfokus pada penugasan terstruktur, namun disertai dengan penguatan berupa apresiasi kepada siswa yang menunjukkan kedisiplinan. Guru juga memberikan umpan balik secara langsung guna mendorong keterlibatan dan tanggung jawab siswa.

### 3. Pengamatan

Hasil observasi pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan Siklus I. Sebagian besar siswa telah mampu mengumpulkan tugas sesuai batas waktu yang ditentukan. Selain itu, kelengkapan dan kualitas penyelesaian tugas juga mengalami perbaikan.

#### 4. Refleksi

Refleksi pada akhir Siklus II menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai. Tingkat kedisiplinan siswa telah memenuhi kriteria yang ditetapkan, sehingga penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada Siklus II.

#### D. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan penugasan terstruktur mampu meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas. Peningkatan tersebut terlihat dari perbandingan kondisi awal, Siklus I, dan Siklus II yang menunjukkan perkembangan bertahap. Penugasan yang dirancang secara sistematis memberikan kejelasan instruksi, batas waktu, serta tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh siswa. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menyatakan bahwa struktur tugas yang jelas dapat membantu membentuk kebiasaan belajar yang disiplin dan meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian, penugasan terstruktur dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam membangun kedisiplinan siswa, khususnya dalam menyelesaikan tugas secara tepat waktu dan bertanggung jawab.

### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas V menunjukkan bahwa penerapan penugasan terstruktur terbukti mampu menaikkan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya jumlah siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu, meningkatnya kelengkapan tugas yang dikerjakan, serta tumbuhnya tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan pekerjaan rumah maupun tugas kelas. Upaya penyempurnaan pada Siklus II, seperti penyampaian instruksi yang lebih terarah, penguatan motivasi belajar, dan pemberian apresiasi kepada siswa yang disiplin, memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa. Upaya tersebut membantu membangun kebiasaan belajar yang lebih tertib dan bertanggung jawab. Hasil pada Siklus II membuktikan bahwa indikator keberhasilan yang telah dirumuskan sebelumnya telah terpenuhi, sehingga penelitian dihentikan pada tahap tersebut. Secara umum, penerapan penugasan terstruktur bukan hanya mengembangkan kedisiplinan siswa, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan terarah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2015). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi belajar*. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Edisi ke-5). Erlangga.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Praktik penelitian tindakan kelas*. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Kencana.
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Trianto. (2010). *Model pembelajaran terpadu*. Bumi Aksara.
- Tu'u, T. (2004). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Grasindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003).
- Uno, H. B. (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Bumi Aksara.